

STRATEGI PERPUSTAKAAN KOTA SURABAYA DALAM MEWUJUDKAN SURABAYA SEBAGAI KOTA LITERASI

Abd. Hamid

hamid_seorang@ymail.com

Yanuastrid Shintawati

yanuastrid@yahoo.com

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

The city of Surabaya was labeled as the first literacy city in Indonesia, various legal instruments and work programs were scheduled and implemented by the Surabaya City Library and Archives Service to realize the literacy city, including forming literacy villages in the villages of Surabaya City, forming more than 400 parks Read community (TBM) in RW7RT office and other public spaces, gather literacy activists, mobile libraries with 3 cars, Collaboration with NGOs in Surabaya to help campaign reading culture. NGOs were given 150 copies of book titles, school library competitions included primary school and junior high school equivalent each year, story telling for elementary school students and equivalent, Community Reading Park Contest in Surabaya city, outstanding facilitator and librarian competitions in 2016 "Arek Surabaya" village in collaboration with the Department of Population Control, Women's Empowerment and Child Protection (DP5A). The result. From 2014 until 2017, Surabaya won various awards both at regional, national and international levels as a literacy city.

Keyword: Strategy, Library, Reading Culture, literacy

ABSTRAK

Kota Surabaya dicangkan sebagai kota literasi pertama di Indonesia, berbagai instrument hukum dan program kerja diagendakan dan dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya untuk mewujudkan kota literasi tersebut, diantaranya adalah membentuk kampung literasi di kampung-kampung Kota Surabaya, membentuk 400-an lebih Taman Baca masyarakat (TBM) di kantor RW7RT dan ruang public lainnya, menghimpun Pemuda penggerak literasi, Perpustakaan keliling dengan 3 mobil, Kerjasama dengan LSM di Surabaya untuk membantu mengkampanyekan budaya baca. LSM diberikan 150 eksemplar judul buku, Lomba perpustakaan sekolah meliputi SD sederajat dan SMP sederajat setiap tahun, Lomba cerita (story telling) untuk siswa SD dan sederajat, Lomba Taman Baca Masyarakat se-kota Surabaya, Lomba fasilitator dan

pustakawan berprestasi, Pada tahun 2016 menginisiasi kampung “arek Surabaya” yang bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A).

Hasilnya. Sejak tahun 2014 hingga saat 2017, Surabaya meraih berbagai penghargaan baik level regional, nasional hingga Internasional sebagai kota literasi.

Kata Kunci Strategi, Perpustakaan, Budaya Baca, literasi

PENDAHULUAN

“Membaca adalah jantungnya pendidikan. Tanpa membaca pendidikan akan mati.” (Dr. Roger Ferr) “Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.” (Glenn Doman) “Jadi literasi adalah inti atau jantungnya kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil di sekolah dan kehidupan selanjutnya.” (Rod Welford, Mendikbud Queensland)

Banyak orang sepakat menyatakan bahwa perpustakaan adalah rumah peradaban. Rumah dimana setiap orang dengan bebas bereksplorasi dan menemukan sejuta kebenaran melalui penelusuran dokumen dan fakta sejarah masa lalu yang berguna untuk masa kini depan. Karena keberadaannya sangat begitu penting, maka hampir disetiap wilayah dibelahan bumi ini kita dengan mudah menemukan perpustakaan.

Disamping itu, perpustakaan merupakan salah satu dimensi dalam sistem pendidikan yang selama ini kiranya kurang mendapat perhatian yang semestinya, mengingat perannya yang sangat strategis dalam menunjang upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perpustakaan kadang diperankan dalam posisi marginal dibanding aspek pendidikan lainnya. Perpustakaan kadang dikelola secara kurang profesional dengan SDM, sarana prasarana, bahan pustaka, bahkan dana yang serba terbatas. Hal ini tentu tidak akan membawa pada terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan perpustakaan. Salah satu tugas yang harus diemban oleh perpustakaan adalah meningkatkan minat baca masyarakat yang secara jangka panjang diharapkan dapat mendorong dan mempercepat terwujudnya budaya baca pada masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut maka kondisi “serba kurang” pada perpustakaan ini perlu diatasi kalau tidak ingin peran perpustakaan menjadi semakin terpinggirkan dan tidak mendapat perhatian dari masyarakat atau pengguna perpustakaan.

Agar menjadi bangsa yang maju, seluruh anggota masyarakat harus peduli, ikut bertanggung jawab, saling mendukung, dan saling bersinergi untuk meningkatkan minat baca dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang Perpustakaan.

Sesuai dengan amanat UUD 1945, Pemerintah perlu tampil di garis terdepan sebagai penggerak utama peningkatan minat baca masyarakat. Secara umum, amanat tersebut dikemukakan dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 (yang menyatakan "mencerdaskan kehidupan bangsa" sebagai salah satu tugas Pemerintah) dan Pasal 31 ayat (5) UUD 1945 (yang menyatakan "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan

teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia").

Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang-undang tersebut mengamanatkan adanya sinergi antara Pemerintah dan masyarakat dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat, di mana Pemerintah bertindak sebagai penanggung jawab utama dan Pustakawan yang melakukan kinerja yang optimal.

Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air, menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan, serta menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan.

Selanjutnya, Pasal 48 sampai dengan Pasal 51 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca. Pembudayaan tersebut dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, dan difasilitasi oleh Pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas (Pasal 48). Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca (Pasal 49). Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses (Pasal 50). Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan oleh Pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui gerakan nasional gemar membaca, dengan melibatkan seluruh masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai ujung tombaknya (Pasal 51).

Atas dasar itu, penelitian ini bermaksud untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci penelitian, yaitu: Mendeskripsikan peran perpustakaan Kota Surabaya dalam meningkatkan Budaya baca masyarakat Kota Surabaya dan Menganalisa Strategi perpustakaan Kota Surabaya dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Kota Surabaya

PEMBAHASAN

Menurut Sulistyio Basuki dalam bukunya pengantar ilmu perpustakaan, beliau memberikan pengertian tentang perpustakaan sebagai berikut :

“Perpustakaan adalah sebuah ruang bagian gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terkait lainnya, yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca , bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan penerbitannya termasuk didalamnya semua

bahan cetakan buku, majalah, laporan, pamphlet, proseding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya audio visual seperti : film, slaid (slide), kaset, piringan hitam, bentuk makro seperti makro film, mikrofilm dan mikro buram". (Sulistiyo Basuki, 1993 : 3).

Dalam pengertian tersebut memberikan gambaran, bahwa perpustakaan adalah : sekumpulan buku-buku dan bahan yang diorganisasikan, dipelihara dan diinterpretasikan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai akan informasi, pengetahuan atau sebagai hiburan.

Soe Trimo mengungkapkan bahwa : Perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain bahwa perpustakaan merupakan jantung dari suatu lembaga atau instansi (Soe Trimo, 1991:1).

Di bawah kepemimpinan Walikota Ibu Tri Risma Harini, Surabaya memiliki cita-cita menjadi kota pertama sebagai kota literasi di Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 02 Mei tahun 2014. Guna menopang terwujudnya kota literasi di kota Surabaya tersebut telah dibentuk berbagai perangkat aturan yakni peraturan daerah kota Surabaya, Peraturan Walikota hingga peraturan dinas-dinas terkait seperti dinas perpustakaan dan kearsipan, dinas komunikasi dan informasi serta dinas-dinas lainnya. Termasuk pula langkah-langkah strategis-taktik yang dilaksanakan oleh Wali kota beserta dinas-dinas terkait sudah mulai dilaksanakan. Seperti membuka ratusan taman baca yang tersebar di kecamatan dan kelurahan serta diruang publik lainnya yakni sebanyak 400 TBM (Taman Baca Masyarakat), lomba kampung literasi, kegiatan bazar buku murah bertaraf internasional hingga lomba berdongeng, e-library berbasis daring yakni sipus (sistem informasi perpustakaan umum Surabaya online) dan berbasis android yakni e-tbm dan e-perpustakaan serta menyediakan layanan berbasis barcode dan kegiatan lainnya.

Peraturan daerah yang telah ada dan mengatur tentang perpustakaan diundangkan dalam peraturan daerah kota Surabaya nomor 05 tahun 2009 tentang penyelenggaraan perpustakaan, sementara guna mengimplementasikan perda tersebut telah dibentuk peraturan Wali Kota Surabaya nomor 11 tahun 2010 tentang perpustakaan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait, terdapat berbagai kegiatan sebagai upaya strategi dalam rangka meningkatkan minat baca warga kota Surabaya. Yaitu:

Pertama, Lokasi Dan Ruang Perpustakaan Yang Strategis Dan Nyaman Untuk Membaca.

Dibawah dinas perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya, kota Surabaya memiliki dua perpustakaan besar yang tersebar di dua titik lokasi yang sangat strategis disamping pula membuka 400 taman baca masyarakat yang tersebar di berbagai kecamatan, kelurahan dan ruang publik lainnya serta perpustakaan keliling dengan

menggunakan mobil yang representatif dan menjangkau hingga pelosok kampung-kampung Surabaya.

Perpustakaan pusat kota Surabaya sekaligus berdampingan dengan perkantoran dinas perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya terletak di jalan rungkut asri tengah, secara geografis letak perpustakaan pusat kota Surabaya ini sangat strategis disamping terletak di pemukiman warga dengan di pinggir jalan utama dan dengan suasana yang tidak terlalu bising oleh kendaraan bermotor, letaknya pula berdekatan dengan sekolah-sekolah mulai dari PAUD (Pra Sekolah Anak Usia Dini) hingga perguruan tinggi. hal ini tentu sangat memudahkan para pelajar untuk mengunjungi perpustakaan Kota Surabaya disamping itu pula, letak perpustakaan kota Surabaya juga dekat dengan pemukiman warga dan sekolah-sekolah serta perkantoran publik dan mudah diakses, perpustakaan kota yang dibuka dari pukul 07.30 hingga pukul 16.00 WIB ini tidak pernah sepi dari pengunjung yang hendak membaca buku, mencari referensi hingga taman bermain-belajar bagi anak-anak.

Sementara perpustakaan milik kota Surabaya lainnya yang sangat strategis dan juga memiliki fasilitas yang tidak kalah dibandingkan dengan fasilitas di perpustakaan pusat kota Surabaya adalah perpustakaan kota Surabaya yang terletak di jalan pemuda. Letak Perpustakaan ini berada ditengah-tengah jantung kota Surabaya. Bangunannya berdiri di komplek balai pemuda kota Surabaya dan sejajar (berdempetan) dengan Graha Kantor Gubernur Jawa Timur.

Disamping penyediaan buku-buku dan referensi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat pembaca, perpustakaan ini juga dilengkapi dengan “pojok korea / *Korean corner*” sebagai pengenalan budaya asing bagi warga Surabaya dan “pojok BI / BI Corner” yang menyediakan berbagai referensi terkait BI (Bank Indonesia) dan perbankan.

Dari data laporan pengunjung perpustakaan pusat Kota Surabaya di jalan Rungkut Asri sejak januari hingga bulan juli 2017 sebagaimana direkap oleh badan perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya sebanyak 35.529 (Tiga puluh lima ribu lima ratus dua puluh sembilan) pengunjung yang terbagi antara lain pada bulan januari 2017 terdapat pengunjung sebanyak 7.343 (tujuh ribu tiga ratus empat puluh tiga) atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 245 orang. Bulan february 2017 terdapat pengunjung sebanyak 5.572 (lima ribu lima ratus tujuh puluh dua) atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 186 orang, bulan maret 2017 sebanyak 5.659 (lima ribu lima ratus enam puluh sembilan) pengunjung atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 188 orang, di bulan April 2017 sebanyak 5.864 (lima ribu delapan ratus enam puluh empat) atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 195 orang. Pada bulan Mei 2017 sebanyak 2.837 (dua ribu delapan ratus tiga puluh tujuh) pengunjung atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 95 orang. Bulan Juni sebanyak 4.181 (empat ribu seratus delapan puluh satu) pengunjung atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 139 orang serta pada bulan Juli 2017 pengunjung

perpustakaan ini berjumlah 4.091 (empat ribu sembilan puluh satu) atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 136 orang.

Sepanjang bulan Januari hingga Juli 2017, jumlah pengunjung badan perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya sebanyak 35.529 (Tiga puluh lima ribu lima ratus dua puluh sembilan) pengunjung. Pengunjung tertinggi pada bulan Januari 2017 sebanyak 7.343 (tujuh ribu tiga ratus empat puluh tiga) atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 245 orang dan jumlah pengunjung terendah pada periode yang sama yakni pada bulan Mei 2017 yakni 2.837 (dua ribu delapan ratus tiga puluh tujuh) pengunjung atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 95 orang

Sementara pengunjung perpustakaan yang terletak dibalai budaya kota Surabaya sebanyak 48.589 (empat puluh delapan ribu lima ratus delapan puluh sembilan. yakni pada bulan Januari 2017 pengunjung sebanyak 11.316 (sebelas ribu tiga ratus enam belas) dengan rata-rata pengunjung perhari sebanyak 377 pengunjung perhari.

Pada bulan Februari, pengunjung perpustakaan ini tercatat sebanyak 9.186 (sembilan ribu seratus delapan puluh enam) atau rata-rata pengunjung perhari sebanyak 306 orang pengunjung perhari. Pada bulan maret jumlah pengunjung sebanyak 10.486 (sepuluh ribu empat ratus delapan puluh enam) atau rata-rata pengunjung perhari sebanyak 350 pengunjung.

Pengunjung pada bulan April 2017 sebanyak 6.973 (enam ribu sembilan ratus tujuh puluh tiga) orang pengunjung atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 232 orang. Pada bulan Mei 2017, pengunjung sebanyak 6.828 (enam ribu delapan ratus dua puluh delapan) orang atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 228 orang.

Bulan Juni pengunjung perpustakaan sebanyak 5.887 (lima ribu delapan ratus delapan puluh tujuh) pengunjung atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 196 orang. Dan pada bulan Juli 2017, pengunjung perpustakaan yang terletak dibalai budaya kota Surabaya ini sebanyak 4.741 (empat ribu tujuh ratus empat puluh satu) orang atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 158 orang

Jumlah pengunjung pada periode Januari – Juli 2017 ini sebanyak 48.589 (empat puluh delapan ribu lima ratus delapan puluh sembilan). Jumlah pengunjung tertinggi di bulan Januari yakni 11.316 (sebelas ribu tiga ratus enam belas) dengan rata-rata pengunjung perhari sebanyak 377 pengunjung perhari dan terendah pada bulan Juli 2017 sebanyak 4.741 (empat ribu tujuh ratus empat puluh satu) orang atau jumlah rata-rata pengunjung perhari dalam bulan ini sebanyak 158 orang.

Berikut tabel pengunjung perpustakaan kota Surabaya di jalan Rungkut Asri dan Perpustakaan Kota Surabaya di Balai Budaya Kota Surabaya.

Tabel 1
Pengunjung perpustakaan Kota Surabaya Periode Januari-Juli 2017¹

Perpustakaan	Bulan							
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Total
Perpustakaan Rungkut	7343	5572	5659	5846	2837	4,181	4091	35529
Balai Budaya Surabaya	11316	9186	10486	6973	6828	5887	4741	48589
Total								84118

Kedua, Taman Baca Masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan budaya baca masyarakat Kota Surabaya dan menjadi bagian dari penetapan Kota Surabaya sebagai Kota Literasi di Indonesia pertama, Surabaya hingga saat ini memiliki total Taman baca Masyarakat (TBM) sebanyak 414 TBM yang tersebar di seluruh wilayah Kota Surabaya

Keberadaan taman baca masyarakat (TBM) ini tersebar di kantor-kantor pemerintahan kota Surabaya, baik di kantor-kantor dinas, kantor kecamatan, kantor kelurahan, kantor RW (Rukun Warga), Kantor RT (Rukun Tetangga), kantor-kantor pelayanan masyarakat UMU, baik di Rumah Sakit, kantor pajak dan di ruang public lainnya seperti Mall, Taman kota, Fasilitas umum maupun fasilitas sosial dan sekolah-sekolahan yang tersebar di kota Surabaya.

Jika diklasifikasi berbagai Taman Baca Masyarakat di Kota Surabaya, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Surabaya²

No	Taman Baca Masyarakat (TBM)
1	TBM taman bungkul
2	TBM taman prestasi
3	TBM taman mundu
4	TBM kebun bibit
5	TBM taman ekpresi
6	perpustakaan/tbm kecamatan
7	Perpustakaan/tbm kelurahan
8	TBM rumah susun

¹ Diolah dari data yang diperoleh dari Badan Prpustakaan dan Kearsipan Kora Surabaya tahun 2017

² Diolah dari data yang diperoleh dari Badan Prpustakaan dan Kearsipan Kora Surabaya tahun 2017

9	TBM liponsos
10	TBM balai rw
11	TBM terminal purabaya
12	TBM rumah sakit umum daerah

Taman baca Masyarakat (TBM) ini berada dibentuk dan dibawah koordinasi Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Surabaya dengan dibagi 6 kordinator wilayah. Hingga saat ini terdapat 429 tenaga kontrak perpustakaan yang diberikan tugas mengelola TBM tersebut dengan Gaji standar UMR Kota Surabaya.

Para pengelola TBM tersebut adalah para petugas profesioanal yang sebelumnya dilatih dan di *up-grade* kemampuannya agar dapat mengelola TBM secara professional, yang harapannya adalah disamping menopang gerakan literasi kota Surabaya, para pengelola tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan pengelolaan perpustakaan (TBM) yang baik dan ramah bagi pengunjung / pembaca di TBM tersebut.

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2016 minat baca anak terletak di angka 60 persen, sedangkan target 2017 sekitar 70%. Hal ini akan mendorong tingkat baca perpustakaan nasional untuk menumbuh kembangkan minat baca sekaligus mempercayakan surabaya sebagai percontohan minat baca,

Seperti yang terjadi di salah satu taman bacaan (TBM) yang sampai saat ini banyak pengunjungnya adalah Taman Flora di Jalan Manyar, Surabaya. TBM Taman Flora memiliki lebih dari 2 ribu koleksi bacaan, mulai dari cerita anak, novel, buku agama, hingga buku-buku berbagai keahlian.

Di Taman Flora, selain TBM, ada juga fasilitas Broadband Learning Center atau BLC. BLC merupakan tempat pendidikan komputer dan internet gratis untuk warga Surabaya. Di Surabaya, ada 22 BLC yang tersebar di berbagai sudut Kota Surabaya. Di Taman Flora, TBM dan BLC berbagi ruangan yang sama di bangunan berukuran sekitar 12 x 4 meter.

Begitu juga aktifitas TBM di masing-masing RW yang terus diupayakan agar selalu banyak pengunjung. Untuk memaksimalkan TBM di RW, Badan Perpustakaan mendatangkan petugas pendamping agar para pengunjung yang kebanyakan anak-anak bisa diarahkan dengan baik.

Jumlah pengunjung di TBM yang tersebar di RW rata-rata berjumlah 40 pengunjung per hari, dan pengunjung lebih banyak didominasi oleh anak-anak yang senang membaca buku-buku ceritera atau dongeng.

Atas kerja keras perpustakaan kota Surabaya, pada tahun 2015 Taman Baca masyarakat (TBM) kelurahan Ngagel Rejo menjadi pemenang lomba TBM di tingkat Nasionnal. Serta TBM Kelurahan Wonorejo Kecamatan Semolowaru menjadi juara lomba TMB di tingkat Provinsi pada tahun 2016.

Ketiga, *e-library* dan Koleksi buku yang dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan masyarakat.

Perpustakaan diidentik dengan terdapatnya koleksi buku, jurnal, hasil laporan, dan berbagai sarana sebagai sumber literasi. Baik yang berbentuk manual maupun digital.

Dengan anggaran tahun 2016 yang mencapai 37 Milyar, Koleksi literasi yang dimiliki oleh perpustakaan kota Surabaya sangat banyak banyak baik yang terdapat di perpustakaan pusat maupun yang tersebar di berbagai perpustakaan dan taman baca masyarakat (TBM) di seluruh Kota Surabaya. Termasuk pula koleksi yang disediakan di 3 unit mobil keliling.

Guna memudahkan para pembaca dan sekaligus menjadikan Surabaya sebagai kota literasi, perpustakaan kota Surabaya menyediakan layanan perpustakaan secara daring (*e-library*) baik melalui perangkat weeb, media sosial, jaringan berbasis android hingga sistem barcode.

e-library kota Surabaya dapat diakses pada sistem informasi perpustakaan umum kota Surabaya atau di sebut SIPUS. Sementara layanan berbasis android dapat di akses melalui etbm dan epustaka

Keempat, Program dan kegiatan meningkatkan minat baca masyarakat kota Surabaya

Menjadi kota literasi pertama di Indonesia sejak dicanangkannya oleh wali kota Surabaya Tri Risma harini pada tanggal 2 mei 2014, tanggung jawab perpustakaan kota menjadi semakin besar. Oleh karenanya, perpustakaan kota Surabaya yang memiliki anggaran 37 miliar pertahun ini telah membuat strategi guna mendorong tumbuhkembangnya minat baca masyarakat Surabaya dann menjadikannya sebagai tradisi masyarakat kota Surabaya.

Adapun program dann kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan kota Surabaya adalah:

- a. membentuk kampung literasi di Kota Surabaya.
Kampung literasi adalah sebuah kawasan yang dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat multiaksara dan didukung sejumlah fasilitas. Kegiatan Kampung Literasi difokuskan pada penyediaan bahan bacaan pada gardu baca, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), warung baca, pojok baca, teknologi Informasi, serta literasi seni budaya.
- b. Lomba kampung literasi kota Surabaya yang dipilah menjadi dua katagori yaitu kampung madya dan kampung pratama. Kampung madya adalah kampung lierasi yang mernah menjadi juara pada tahun-tahun sebelumnya semntara kampung pratama adalah katagori kampung yang baru memulai dan membentuk kampung literasi.
- c. Pemuda penggerak literasi
- d. Perpustakaan keeling dengan 3 mobil

- e. Kerjasama dengan LSM di Surabaya untuk membantu mengkampanyekan budaya baca. LSM dierikan 150 eksemplar judul buku
- f. Lomba perpustakaan sekolah meliputi SD sederajat dan SMP sederajat setiap tahun
- g. Lomba cerita (story telling) untuk siswa SD dan sederajat
- h. Lomba TBM
- i. Lomba fasilitator dan pustakawan berprestasi
- j. Pada tahun 2016 menginisiasi kampung “arek Surabaya” yang bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungann Anak (DP5A).
Program kampung “arek Surabaya” adalah program yang mendorong terbentuknya kampung di Surabaya sebagai yang kampung yang aman, kampung yang sehat, kampung yang membentuk atmosfir belajar, kampung asuh bagi anak-anak telantar, kampung kreatif dan inovatif, dan gerakan kampung orang tua peduli anak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Rendahnya angka buta huruf di kota Surabaya hingga penghujung tahun 2017 merupakan salah satu keberhasilan peran pemerintah Kota Surabaya dalam pengentasan buta aksara warganya. Keberhasilan tersebut tentu tidak lepas dari setting agenda besar pemerintah Kota Surabaya untuk menjadikan Kota Surabaya sebagai kota literasi di Indonesia.

Berbagai program dan kegiatan literasi digalakkan secara massif sejak ditetapkannya Surabaya sebagai kota literasi pada bulan mei 2014 oleh walikota Surabaya ibu Tri Risma Harini. Program dann kegiatan literasi tersebut diamanahkan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Kota Surabaya hari ini telah memiliki ratusan taman baca yang dapat dinikmati dan dikunjungi oleh semua warga dengan ragam buku bacaan yang variatif serta lokasi taman baca yang strategis.

Banyaknya taman baca masyarakat (TBM) di Surabaya seolah-olah Surabaya dikelung oleh taman baca. Hingga bulan Oktober 2017, Surabaya meiliki taman baca 429 yang tersebar di RW, kelurahan hingga taman kota dan mall serta kantor pelayanan public pemerintah yang dikelola oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya.

Disamping banyaknya taman baca, melalui perpustakaan kota, Surabaya menyelenggarakan kegiatan kampung literasi yang kemudian dikompetisikan ditingkat kota.

Adapun program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan kota Surabaya guna meningkatkan minat baca warga Surabaya diantaranya adalah membentuk kampung literasi di Kota Surabaya, Pemuda penggerak literasi, Perpustakaan keeling dengan 3 mobil, Kerjasama dengan LSM di Surabaya untuk membantu mengkampanyekan budaya baca. LSM dierikan 150 eksemplar judul buku, Lomba perpustakaan sekolah meliputi SD sederajat dan SMP sederajat setiap tahun, Lomba cerita (story telling) untuk siswa SD dan sederajat, Lomba Taman Baca Masyarakat se-kota Surabaya, Lomba fasilitator dan pustakawan berprestasi, Pada tahun 2016 menginisiasi kampung “arek Surabaya” yang bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A).

Dengan rata-rata anggaran 37 miliar pertahun guna meningkatkan minat baca di kota Surabaya, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh dinas ini, yakni lemahnya kontrol dinas perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya terhadap petugas TBM yang digaji setaraf Upah Minimum Kota Surabaya (UMK) sehingga petugas dilapangan kurang serius dan kadang “bolos” tidak melayani masyarakat pembaca di TBM masing-masing sebagaimana sesuai jadwal jam kerja yang telah ditetapkan.

Disamping itu, Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya hanya memiliki 4 (empat) pustakawan yang menjadi pegawai negeri. Minimnya jumlah pustakawan ini tentu berdampak pada minimnya pelayanan perpustakaan dan program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan kota Surabaya.

Rekomendasi

Dari fakta-fakta yang diperoleh dilapangan, peneliti dapat merekomendasikan beberapa hal kepada dinas perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya guna meningkatkan minat baca warga dan menjadikan kota Surabaya sebagai kota literasi pertama di Indonesia. Diantaranya adalah:

1. Melakukan rekrutmen pustakawan yang memiliki jabatan pegawai negeri sipil.
2. Menerapkan e-absensi seperti finger print guna memantau kehadiran dan kinerja petugas TBM se Kota Surabaya.
3. Mengajak lembaga pendidikan tinggi di Surabaya untuk massifikasi gerakan literasi di kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asius Sudarsono, 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Sagung Seto, Jakarta,
Daan T, 2005. *Kompetensi Membaca.*: Buletin Pusat perbukuan. Jakarta
Darmono, 2007 *perpustakaan sekolah*. Jakarta : PT Grasindo
Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. PT. Gramedia.
Jakarta

- Gunawan, Wawan. 1996. “Model Pengajaran Membaca Permulaan (Suatu Pengembangan Tindakan pada Sekolah Dasar di Kota Jambi)” Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(I):85—96.
- Hermawan, Rachman & Zulfikar. 2010. *Etika Kepustakawanan: Suatu Penekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. PT. Sagung Seto. Jakarta
- Kosam Rimbarawa, 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, PT.Sagung Seto, Jakarta.
- Kurniawan, K. 2000. “Tradisi Membaca sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan mahasiswa Belajar Mandiri dalam Menulis.” Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3):237—350.
- Mbulu, yoseph. 2000. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Majalah Pendidikan, Cet XIX.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional. Jakarta
- Purwono. 2014. *Profesi Pustakawan*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan
- Rachman Hermawan, 2006. *Etika Kepustakawanan*, PT.Sagung Seto, Jakarta,
- Soedarso. 2000. *Speed Reading ; Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sulistyo Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. : PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sutarno, 2008. *1 Abad Kebangkitan Nasional dan Kebangkitan Perpustakaan*, PT. Sagung Seto, Jakarta.
- Sutarno, 2006. *Manajemen Perpustakaan*, PT. Sagung Seto, Jakarta.
- Sutarno, 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*, PT. Sagung Seto, Jakarta.